



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 5 Tahun 2023 Halaman 3203 - 3211

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Menyampaikan Pendapat Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS

Nita Franitya^{1✉}, Aminuyati², Hadi Wiyono³, Sri Buwono⁴, Yusawinur Barella⁵

Universitas Tanjungpura, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: nita.franitya@student.untan.ac.id¹, aminuyati@fkip.untan.ac.id², hadipips@untan.ac.id³,
sri.buwono@fkip.untan.ac.id⁴, yusawinurbarella@untan.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui: strategi, hambatan dan upaya guru menghadapi hambatan dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS. Bentuk penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan data didapatkan dari hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik interaktif dan pengujian keabsahan data yaitu triangulasi teknik dan sumber. penelitian ini menunjukkan hasil bahwa strategi guru meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik, yaitu: pemberian pujian, membentuk kelompok kecil, pemberian nilai/poin tambahan dan persaingan. Sedangkan hambatan guru adalah kondisi kesehatan guru, peserta didik, situasi kelas tidak kondusif dan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Kemudian untuk upaya guru mengatasi hambatan, yaitu: penerapan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*), memberikan waktu tunggu kepada peserta didik dan pendekatan individu.

Kata Kunci: strategi guru, partisipasi menyampaikan pendapat, peserta didik, pembelajaran IPS.

Abstract

This research was purpose to find out: strategies, obstacles and teacher efforts to increase the participation expressing opinions of class VIII students in social studies. This form of research uses descriptive qualitative and data obtained from observations, interviews and documentation. Data analyzed using interactive technique and testing the validity of the data is technique triangulation. and source triangulation. This research shows the results that the teacher's strategy increases participation in expressing student's opinions, namely: giving praise, form small groups, giving additional value/points and competition. While the teacher's obstacles are the teacher's health condition, student, the class situation is not conducive and less varied learning media. Then, the teacher's efforts to overcome obstacles namely: implementation of student centered, provide waiting time for students and individual approach.

Keywords: teacher strategy, participation in expressing opinions, student, social studies.

Copyright (c) 2023 Nita Franitya, Aminuyati, Hadi Wiyono, Sri Buwono, Yusawinur Barella

✉Corresponding author :

Email : nita.franitya@student.untan.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6104>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas yang terarah membutuhkan dukungan dari berbagai aspek yang terlibat, seperti adanya hubungan timbal balik guru dengan peserta didik, sehingga guru harus memikirkan strategi yang tepat dengan tujuan mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Hasna et al. (2021) guru merupakan salah satu komponen penting yaitu manusia dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki tugas membantu pengembangan potensi peserta didik. Guru tidak hanya memiliki peran sebagai tokoh panutan, tetapi juga memiliki tugas untuk memberikan pendidikan bagi peserta didik, melaksanakan pembelajaran di sekolah. Peserta didik diharapkan dapat aktif dalam pelajaran di kelas, peserta didik harus disiapkan menjadi seseorang yang berani untuk menyampaikan pendapatnya. Akan tetapi, pada kenyataannya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas masih cenderung didominasi oleh guru, sedangkan peserta didik cenderung masih pasif tidak ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Syafaruddin (2019) kurangnya peran aktif peserta didik masih banyak terjadi di sekolah, tidak hanya sekolah di daerah pedesaan tetapi juga di perkotaan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengatasi kecenderungan peserta didik yang pasif serta mendorong atau meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal menyampaikan pendapat khususnya pada mata pelajaran IPS.

Berani menyampaikan pendapat sudah seharusnya dilakukan oleh para peserta didik, dimana mereka mampu untuk menyampaikan segala hal bentuk pendapat yang terpendam di pikiran berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. Latrech and Alazzawie (2022) mengungkapkan bahwa kegiatan menyampaikan pendapat yang paling banyak dilakukan di kelas adalah dengan pertanyaan, koreksi kesalahan dan umpan balik. Kemampuan menyampaikan pendapat di dalam pembelajaran dapat membentuk peserta didik yang aktif dalam pelajaran, peserta didik yang diberikan kesempatan menyampaikan pendapat dapat melatih dalam hal memahami materi. Sehingga, partisipasi peserta didik dalam menyampaikan pendapat sangat penting dan akan sangat berdampak baik dalam proses pembelajaran serta untuk peserta didik tersendiri.

Strategi adalah rencana yang dipersiapkan dengan tujuan mencapai suatu hal tertentu. Menurut Rifky (2020) strategi dapat disimpulkan sebagai cara yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan tertentu, setiap individu akan memiliki strategi yang berbeda-beda. Kemudian, untuk strategi guru adalah cara yang dipilih dan telah disiapkan oleh guru dalam pelajaran agar pembelajaran di kelas menjadi terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan pendapat Asrori (2016) strategi guru adalah suatu garis besar atau langkah yang digunakan guru untuk bertindak di dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan segala hal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ada beberapa strategi guru meningkatkan partisipasi peserta didik Sumantri (2016) yaitu memberi angka/ nilai, memberi hadiah, persaingan atau kompetisi, *Ego-involvement*, memberi pujian dan tujuan yang diakui. Kemudian, menurut Sanjaya (2016) mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, meliputi faktor internal dan eksternal guru. Faktor internal terdiri dari kemampuan guru dan keadaan kesehatan guru, selanjutnya untuk faktor eksternal terdiri dari keadaan kelas, media dan sumber belajar, lingkungan belajar dan peserta didik.

Dalam pelaksanaan menerapkan strategi guru meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik, tidak dapat dipungkiri akan menemukan hambatan. Pada saat guru menggunakan strategi tertentu tetapi partisipasi peserta didik menyampaikan pendapat masih saja rendah. Guru akan berupaya menghadapi hambatan tersebut dengan berbagai cara demi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Suryani et al. (2015), cara mengatasi hambatan meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat adalah dengan pendekatan kepada individu dengan menunjuk atau mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, dan

membiasakan anak untuk berani bertanya. Sedangkan menurut Nissa et al. (2021) berpendapat bahwa upaya meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat yaitu guru memberikan waktu tunggu kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri memberikan pendapatnya. Strategi perlu disiapkan oleh guru dalam berbagai tujuan, dalam hal ini fokus utamanya adalah partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik penting untuk dibahas, karena keberanian menyampaikan pendapat peserta didik akan berdampak besar dalam terciptanya pembelajaran yang interaktif. Kemampuan menyampaikan pendapat akan sangat bermanfaat bagi peserta didik mulai dari lingkup sekolah hingga ke masyarakat umum nantinya. Menurut Fatimah and Kartikasari (2018) berpendapat bahwa keterampilan menyampaikan pendapat ialah suatu kemampuan untuk menyampaikan apa yang ada dipikiran kepada orang lain. Keterampilan menyampaikan pendapat diawali dengan kemampuan berbicara, didukung dengan pemahaman dimulai dari pembahasan kedalam bentuk kalimat. Keterampilan menyampaikan pendapat memiliki beberapa manfaat menurut Sugiyarti (2010), yaitu melatih kemampuan memahami informasi dengan baik, memiliki kemampuan mengatasi masalah, mengembangkan kemampuan mengendalikan diri menyampaikan pendapat, terjadi interaksi dalam berpendapat. Keterampilan menyampaikan pendapat dapat dilatih dan dikembangkan dengan beberapa faktor. Menurut (Renaldy 2018) terdapat 4 faktor dalam mengembangkan keberanian berpendapat, yaitu keberanian dalam berbicara secara terbuka menyampaikan pendapat, kegigihan yang mendorong peserta didik berani menyampaikan pendapat, integrasi dimana peserta didik akan dengan jujur menyampaikan isi pikirannya dan vitalitas yaitu semangat untuk berani menyampaikan pendapatnya.

Pada penelitian ini, peneliti mencari tahu secara mendalam strategi guru di sebuah Sekolah menengah Pertama yang berada di Kota Pontianak, Kalimantan Barat (Indonesia). Pada khususnya, penulis mengeksplor strategi guru, hambatan dan upaya guru menghadapi hambatan dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII. Lokasi penelitian dipilih karena ketertarikan peneliti terhadap bagaimana strategi guru meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik pada mata pelajaran IPS yang dirasa penting. Dari kegiatan pra-riset yang telah dilakukan, partisipasi dalam menyampaikan pendapat peserta didik masih terbilang rendah, khususnya peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS. Kelas VIII terdiri dari 8 kelas, yaitu kelas A-H dengan rata-rata terdiri dari 30-32 peserta didik setiap kelasnya. Pada pembelajaran IPS dari 32 peserta didik di kelas, hanya 5 orang yang mau menyampaikan pendapat berdasarkan keinginannya sendiri, sedangkan 27 lainnya cenderung hanya diam. Hal ini menyebabkan guru mata pelajaran IPS menggunakan strategi untuk meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik di kelas VIII. Strategi yang digunakan oleh guru adalah pada awal pembelajaran dimulai guru akan memberikan beberapa pertanyaan atau kuis sesuai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, ketika ada peserta didik yang berani menyampaikan pendapatnya, guru akan memberikan pujian serta tepuk tangan dengan tujuan agar peserta didik yang lain juga berkeinginan menyampaikan pendapatnya. Dalam menerapkan strategi tersebut terkadang guru masih memiliki kendala seperti masih kurangnya keinginan dari peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya sehingga guru terus berusaha memaksimalkan dengan menggunakan strategi tersebut.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan strategi guru meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat yang memiliki beberapa bagian perbedaan dengan penelitian ini. Adapun beberapa diantaranya yaitu pertama, penelitian yang dilakukan oleh Edy Sutrisna yang mengamati strategi guru dengan studi eksploratif dalam pembelajaran IPS dan hasil penelitian lebih berfokus kepada strategi pembelajaran IPS saja tidak membahas tentang partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik. Sedangkan, penelitian ini menganalisis strategi guru dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, selain itu lokasi penelitian ini juga berbeda. Kedua, penelitian yang

dilakukan oleh Diah Nur Fauziyyah Amin dilakukan untuk mengetahui secara khusus hasil dari penerapan metode curah gagasan meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik, menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan penelitian ini menganalisis apa saja strategi yang diterapkan guru, hambatan dan upaya mengatasi hambatan dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik dengan metode kualitatif deskriptif. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zuriah meneliti tentang motivasi belajar peserta didik sedangkan peneliti tentang partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik, selain itu penelitian Zuriah bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung strategi guru, sedangkan tujuan peneliti untuk mengetahui solusi atau upaya yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik, selain itu dalam analisis keabsahan data yang berbeda karena penelitian ini menggunakan perpanjangan data dan triangulasi. Keempat, Penelitian Anton Supriyanto fokus penelitiannya selain pada keberanian berpendapat juga membahas tentang mengambil keputusan, penelitian Anton Supriyanto juga menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif, subjek penelitian Anton Supriyanto adalah peserta didik sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru.

Dari empat penelitian di atas secara umum ada bagian yang berkaitan dengan penelitian ini. Akan tetapi, belum ada yang membahas secara khusus terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran dimana dibutuhkan pemahaman dan interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik. Mata pelajaran IPS yang merupakan gabungan dari ilmu-ilmu rumpun sosial di mana didalamnya akan banyak membahas hubungan antar komponen masyarakat, sehingga dirasa penting untuk peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya dalam pelajaran. Menyampaikan pendapat dalam pembelajaran bagi sebagian besar peserta didik masih merupakan suatu hal yang sulit dilakukan disebabkan oleh berbagai hal, selain dari dalam dirinya juga dari berbagai hal lainnya. Masih rendahnya partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik dalam mata pelajaran khususnya sehingga guru harus memiliki strategi tertentu untuk meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik. Pemilihan strategi oleh guru dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, strategi guru meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat ini peneliti rasa penting untuk diteliti, strategi guru juga dilengkapi dengan hambatan dan upaya guru ketika menemukan hambatan dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik.

METODE

Penelitian ini adalah penelitiannya berbentuk kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif biasa digunakan pada penelitian kondisi alami di lapangan dengan hasil berupa sebuah narasi atau deskriptif suatu topik tertentu. Tujuan menggunakan metode ini adalah agar peneliti mendapatkan gambaran secara umum berkaitan dengan fokus penelitian yang dijelaskan dengan susunan kalimat yang jelas.

Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer yang dimaksud adalah berupa opini atau pendapat dari subjek (orang) baik itu secara individual maupun kelompok dan juga termasuk hasil observasi terhadap suatu kegiatan atau kejadian. Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 4 kali yaitu pada 13 Maret 2023, 15 Maret 2023, 20 Maret 2023 dan 05 April 2023. Informan utama dalam wawancara penelitian ini adalah 3 orang guru mata pelajaran IPS kelas VIII dan 8 orang peserta didik kelas VIII untuk mengkonfirmasi hasil wawancara dengan informan utama. Wawancara dilakukan secara tatap muka secara langsung di sekolah atas persetujuan dari informan dengan durasi wawancara 15 hingga 20 menit. Pada data informan, peneliti menjamin kerahasiaan mengenai informasi atau data pribadi setiap informan. Sedangkan, sumber data

sekunder penelitian ini didapatkan dari data dokumentasi lapangan seperti data sekolah dan sara prasarana, data pembagian kelas peserta didik dan pembagian kelas setiap guru mata pelajaran IPS sebagai informan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Pada penelitian ini dilakukan teknik observasi dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap perilaku dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Kemudian teknik yang digunakan adalah wawancara yaitu peneliti melakukan kegiatan tanya jawab dengan informan secara langsung, adapun jenis wawancara yang digunakan adalah semiterstruktur. Teknik yang terakhir yaitu teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data berbentuk tertulis berupa berkas ataupun gambar. Dalam penelitian ini, peneliti menunjukkan data berupa gambar yaitu foto keadaan kelas saat guru mengajar, situasi peserta didik ketika pembelajaran dan bukti foto ketika dilakukannya wawancara.

Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah panduan observasi berupa lembar observasi berisi deskripsi tentang topik yang diteliti, pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti sesuai topik dan studi dokumentasi, dimana peneliti menggunakan alat pendukung seperti kamera dan perekam suara *handphone* yang dapat mendukung keaslian data yang didapatkan. Peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data, dimulai dengan peneliti meringkas dan menyederhanakan data yang didapatkan dengan fokus kepada hal-hal yang penting. Bagian data yang dianggap tidak penting tidak perlu digunakan, karena dasar yang diambil harus sesuai dan mendukung tema penelitian, kemudian peneliti menarik kesimpulan sementara. Setelah direduksi data disajikan dalam bentuk narasi teks, gambar-gambar dan tabel dimana peneliti juga menyimpulkan atau menganalisis data yang ada.

Selanjutnya, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan serta triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Perpanjangan pengamatan dilakukan karena peneliti merasa perlu mendapatkan informasi lebih lanjut sekaligus observasi kembali ke lapangan. Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti pada 10 April 2023 ke sekolah. Kemudian dengan peneliti mengecek kembali data yang diperoleh dari subjek (informan) dan memverifikasi kembali terhadap peserta didik informan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh informan sudah valid dan sesuai dengan fakta di lapangan. Dari kedua sumber tersebut, peneliti mendeskripsikan informasi mana yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti mendapatkan data melalui wawancara kemudian mengecek dengan teknik observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Selanjutnya data diolah dengan mendeskripsikan informasi berbentuk narasi sesuai fakta di lapangan. Dokumentasi penelitian digunakan untuk melengkapi serta mendukung deskripsi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan seseorang yang memiliki peran cukup penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Pada pembelajaran di sekolah, interaksi aktif antara guru dan peserta didik sangat penting terjadi. Peserta didik diharapkan dapat aktif dalam partisipasi menyampaikan pendapat dalam mata pelajaran IPS khususnya. Menyampaikan pendapat peserta didik dapat menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dan terbentuk kegiatan pembelajaran yang aktif di kelas. Pada hasil penelitian ditemukan terdapat strategi, hambatan dan upaya guru menghadapi hambatan dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Pontianak berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Strategi Guru Meningkatkan Partisipasi Menyampaikan Pendapat Peserta Didik

Strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS yang pertama adalah dengan pemberian pujian. Pemberian pujian artinya guru akan memberikan pujian berupa kata-kata pujian ataupun tepuk tangan agar peserta didik lebih semangat untuk menyampaikan pendapat karena akan mendapatkan pujian dari guru. A pada pembelajaran IPS terlihat guru menanggapi peserta didik yang berani untuk menyampaikan pendapatnya berupa jawaban terkait materi yang dipelajari. Peserta didik yang sudah berani menyampaikan pendapat dengan kehendaknya sendiri akan diberikan pujian dengan kata-kata positif seperti kata “bagus”, “pintar”, “tepat sekali” dan tepuk tangan sebagai apresiasi. Pemberian pujian tidak hanya bertujuan untuk menghargai peserta didik yang sudah mau menyampaikan pendapat saja, tetapi juga untuk menarik peserta didik lain agar mau menyampaikan pendapat juga. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Sumantri (2016) yang mengatakan bahwa pujian berupa kata-kata positif ketika peserta didik mau berpartisipasi menyampaikan pendapat dalam pelajaran perlu diberikan agar peserta didik merasa lebih dihargai

Membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi yang terdiri dari 4-5 orang dan bertukar pendapat antar peserta didik. Kelompok yang telah dibentuk ini kemudian diberikan sub materi yang berbeda-beda dan setelah dibagikan materi untuk setiap kelompok, guru IPS memberikan waktu peserta didik untuk berdiskusi dan membuat suatu penjelasan dari materi yang diberikan. Kegiatan diskusi ini dimaksudkan agar peserta didik saling bertukar pikir menyampaikan pendapatnya bersama anggota kelompok lain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Zuriah 2018) yang menerapkan strategi pembentukan peserta didik kedalam beberapa kelompok dengan tujuan agar peserta didik aktif pada saat pembelajaran. Strategi guru dengan membentuk peserta didik kedalam beberapa kelompok kecil dan diberikan materi untuk didiskusikan dapat membuat peserta didik lebih bebas untuk menyampaikan pendapatnya, bertukar pikiran dan saling menanggapi.

Pemberian nilai/poin tambahan kepada peserta didik yang menyampaikan pendapat. Guru menjelaskan materi dalam pelajaran terlebih dahulu, kemudian memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi kepada peserta didik. Guru menjanjikan kepada peserta didik yang menjawab dengan pendapat pribadi akan mendapatkan poin/nilai tambahan yaitu nilai keaktifan. Hal ini bertujuan untuk menarik peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya karena ingin mendapatkan nilai tambahan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Sumantri 2016) yang menyatakan pemberian angka atau yang dimaksud dalam hal ini adalah nilai dalam pembelajaran, sehingga nilai tambahan akan membangkitkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik.

Situasi persaingan/ kompetisi dengan pemberian kuis atau pertanyaan untuk peserta didik yang lebih cepat bisa menjawab pertanyaan. Persaingan/ kompetisi yang dimaksud dalam hal ini adalah situasi yang dibangun oleh guru supaya peserta didik merasa sedang bersaing. Persaingan yang dibentuk oleh guru adalah pembuatan suasana agar peserta didik saling memperebutkan posisi tertinggi yaitu dalam menyampaikan pendapat. Dalam pelajaran IPS di kelas guru membuat kuis siapa yang bisa lebih cepat menjawab pertanyaan. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari tersebut dan guru meminta peserta didik untuk membaca terlebih dahulu materi yang ada dalam buku paket. Setelah diberikan waktu untuk membaca, peserta didik diminta untuk menutup buku dan guru akan memberikan beberapa pertanyaan untuk peserta didik jawab tanpa melihat buku. Sistem dalam menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan disini adalah siapa yang lebih cepat akan berkesempatan menjawab. Pada pelaksanaan kuis ini, peneliti melihat peserta didik bersemangat dan memperebutkan kesempatan untuk menjadi yang lebih cepat menjawab. Strategi ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik dengan membuat peserta didik merasa sedang berkompetisi. Persaingan ini sejalan dengan pendapat (Sumantri 2016) yang menyatakan bahwa guru dapat membuat situasi kompetisi agar peserta didik memiliki rasa ingin aktif dalam belajar dengan persaingan dapat berbentuk individu maupun kelompok.

Hambatan Guru Meningkatkan Partisipasi Menyampaikan Pendapat Peserta Didik

Hambatan guru meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS yang peneliti temukan dalam penelitian. Pertama adalah keadaan kesehatan guru yang dapat menjadi pengaruh dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Guru terkadang akan dihadapkan oleh kondisi yang sedang kurang sehat. Hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik. Guru ada kalanya terlihat cukup lelah menghadapi peserta didik. Guru juga memiliki kondisi mental yang cukup penting dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran di kelas. Ketika guru sedang kurang sehat maka akan menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik dalam pelajaran IPS. Sejalan dengan pendapat (Sanjaya 2016) bahwa kondisi guru merupakan faktor penting bagi guru, baik itu kesehatan fisik maupun kesehatan mental ketika sedang tidak prima dapat menyebabkan tidak optimalnya kegiatan pembelajaran guru di kelas.

Rendahnya keberanian peserta didik menyampaikan pendapat juga menjadi hambatan guru meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik. Sebagian besar peserta didik masih malu atau takut salah untuk menyampaikan pendapatnya. peneliti melihat kegiatan pembelajaran IPS. Guru menerangkan secara singkat materi hari tersebut dan memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab atau bertanya jika masih ada materi yang tidak dipahami. Akan tetapi, tidak ada peserta didik yang mau secara suka rela menyampaikan pendapatnya. Hasil temuan di atas sejalan dengan pendapat Renaldy (2018) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keberanian berpendapat yaitu keberanian dalam berbicara secara terbuka. Ketika peserta didik masih takut menyampaikan pendapatnya maka akan menjadi penghambat pula untuk guru meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat.

Situasi kelas yang tidak kondusif atau ribut ikut menjadi hambatan guru dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik dalam pelajaran IPS. Ketika situasi kelas ribut maka peserta didik juga akan mulai tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Memasuki jam pelajaran ke-dua yaitu pada 40 menit ke atas terlihat situasi kelas yang mulai tidak kondusif ada peserta didik yang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan guru. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Zuriah 2018) yaitu hambatan dalam meningkatkan partisipasi peserta didik adalah dari faktor lingkungan. Ketika situasi kelas tidak kondusif maka peserta didik akan terganggu dan tidak aktif dalam pembelajaran. Situasi belajar ternyata juga menjadi faktor dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik.

Media pembelajaran yang kurang bervariasi juga menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik dalam pelajaran IPS. Satu diantara hal yang menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat adalah media pembelajaran yang kurang bervariasi. Kurang bervariasinya media pembelajaran ini dikarenakan dibutuhkannya banyak persiapan yang memungkinkan akan membutuhkan banyak waktu dengan banyaknya materi lain yang harus dibahas dengan waktu terbatas. Hal tersebut juga sama dengan hasil penelitian Amin (2017) didapatkan hasil bahwa hambatan guru dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik adalah media pembelajaran yang digunakan belum menarik peserta didik di kelas.

Upaya Guru Menghadapi Hambatan dalam Meningkatkan Partisipasi Menyampaikan Pendapat Peserta Didik

Upaya Guru menghadapi hambatan dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS. Hasil yang peneliti temukan upaya guru menghadapi hambatan dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik adalah Pembiasaan penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) artinya guru IPS menerapkan pembelajaran dimana pusat pembelajaran adalah peserta didik, bukan hanya pada guru yang dimaksudkan agar peserta didik lebih terbiasa untuk aktif menyampaikan pendapatnya. Peneliti melihat guru berusaha menghadapi hambatan

dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat didik dengan memusatkan pembelajaran pada peserta didik. Guru memberikan pertanyaan untuk dijawab, kemudian peserta didik lain diminta untuk menanggapi sehingga terbentuk diskusi kelas. Upaya tersebut juga dilakukan dalam penelitian yang dilakukan (Amin 2017) yaitu guru harus membiasakan peserta didik dengan pembelajaran yang aktif berpusat pada peserta didik. Membiasakan penerapan dimana peserta didik sebagai pusat pembelajaran baik itu dengan cara membentuk kelompok diskusi, diskusi kelas dan cara lain dengan cara memberikan suatu permasalahan, pertanyaan dan pernyataan dimana peserta didik diminta untuk mencari solusi, jawaban dan mengajukan pertanyaan.

Guru memberikan waktu tunggu untuk peserta didik artinya guru memberikan waktu beberapa menit untuk peserta didik mempersiapkan jawaban atau pun pertanyaan sebelum menyampaikan pendapatnya. Guru akan memberikan jeda waktu tunggu untuk peserta didik. Waktu tunggu ini diberikan dengan tujuan akan peserta didik dapat mempersiapkan jawaban ataupun pertanyaan yang dapat diajukan dalam pembelajaran. Diharapkan peserta didik dapat lebih percaya diri menyampaikan pendapatnya karena sudah diberikan waktu untuk memikirkannya terlebih dahulu. Sesuai dengan pendapat dari Nissa et al. (2021) bahwa upaya meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat yaitu guru memberikan waktu tunggu kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri memberikan pendapatnya.

Pendekatan individu (menunjuk peserta didik) yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada semua peserta didik kelas VIII untuk menyampaikan pendapatnya. Ketika guru mengajukan pertanyaan dan tidak ada peserta didik yang menjawab, maka guru yang menentukan peserta didik yang harus menjawab. Pertama-tama guru mengaitkan materi yang akan dibahas dengan pengalaman pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Selanjutnya guru bertanya kepada semua peserta didik, pertanyaan yang diajukan guru adalah pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan materi pelajaran hari tersebut. Guru mengajukan pertanyaan dengan menentukan peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mau menyampaikan pendapatnya. Sejalan dengan pendapat Suryani et al. (2015) yang menyatakan bahwa cara mengatasi hambatan meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat adalah dengan pendekatan kepada individu dengan menunjuk atau mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, dan membiasakan anak untuk berani bertanya. Pada akhirnya peserta didik harus mau menyampaikan pendapatnya meskipun harus dengan cara guru yang menentukan, upaya ini dapat dilakukan dengan catatan pemilihan peserta didik dilakukan secara merata agar semua peserta didik terbiasa menyampaikan.

KESIMPULAN

Strategi guru dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik dalam mata pelajaran IPS kelas VIII berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu dengan pemberian pujian, membentuk kelompok kecil, pemberian poin/nilai tambahan dan persaingan/kompetisi. Selain strategi, ditemukan juga hambatan guru dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS sebagian besar berasal dari faktor internal dan faktor eksternal guru. Faktor internal yang ditemui adalah keadaan kesehatan guru, sedangkan faktor eksternal guru yaitu rendahnya keberanian peserta didik menyampaikan pendapat, situasi kelas yang tidak kondusif dan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Dalam menghadapi hambatan terdapat upaya yang digunakan oleh guru yaitu penerapan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*), memberikan waktu tunggu peserta didik dan pendekatan individu (menunjuk peserta didik) untuk menyampaikan pendapat.

- 3211 *Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Menyampaikan Pendapat Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS – Nita Franitya, Aminuyati, Hadi Wiyono, Sri Buwono, Yusawinur Barella*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6104>

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur tidak lupa selalu peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang memberikan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel berjudul Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Menyampaikan Pendapat Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Diah. 2017. “Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa.” *Jurnal Pendidikan Sejarah* 5(2):1. doi: 10.21009/jps.052.01.
- Asrori, Mohammad. 2016. “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.” *Madrasah* 6(2):26. doi: 10.18860/jt.v6i2.3301.
- Fatimah, Fatimah, and Ratna Dewi Kartikasari. 2018. “Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa.” *Pena Literasi* 1(2):108. doi: 10.24853/pl.1.2.108-113.
- Hasna, Syofiyah, Amanda Ramadhan Firdaus, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pkn.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6):4970–79. doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1570.
- Latrech, Amira, and Abdulkhaliq Alazzawie. 2022. “The Use of Politeness Strategies in Teacher–Student Interaction in the Omani EFL Classroom.” *Saudi Journal of Language Studies* 3(2):102–12. doi: 10.1108/sjls-06-2022-0052.
- Nissa, Khairun, Dan Jihan, and Hidayah Putri. 2021. “Peran Guru Dan Strategi Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa.” *Guru Kita* 5(4):51–58.
- Renaldy, Aldi. 2018. “Upaya Meningkatkan Keberanian Berpendapat Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Globalisasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends 1998 Di Kelas 4-D Sdi Harapan Ibu.” *Upaya Meningkatkan Keberanian Berpendapat Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Globalisasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends 1998 Di Kelas 4-D Sdi Harapan Ibu*.
- Rifky. 2020. “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(April):85–92.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyarti, Rina. 2010. “Layanan Bimbingan Kelompok Kepada Beberapa Siswa Kelas Xi Di Sma N 14.” 12–13.
- Sumantri, Syarif Muhammad. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suryani, Esih, Syukri, and Andy Usman. 2015. “Strategi Guru Menumbuhkan Keberanian Bertanya Usia 5-6 Tahun Di Tk Daarul Jannah Pontianak Timur.” 1–10.
- Syafaruddin, F. 2019. “Strategi Guru Dalam Mengatasi Hambatan Pada Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Pergis Ganra Kabupaten” (c).
- Zuriah. 2018. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan Tahun Ajarag 2017/2018.”